



Semut Honeypot dalam Karya Seni Grafis Stencil Print

Nia Andriani ^{1*}, Yofita Sandra ²

^{1,2} Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email : info@unp.ac.id¹

Alamat : Jl. Prof.Dr. Hamka, Air Tawar Barat., Kec. Padang Utara.Kota Padang. Sumatera barat n)

Korespondensi penulis: nndrii9038@gmail.com*

Abstract. *This final work is inspired by the social changes that occur in society, especially in cities and villages, which are influenced by technological advances, social media, and tourism. The author raises the theme of the social gap between urban communities that are increasingly individualistic and village communities that still hold fast to solidarity. The visual inspiration comes from the behavior of Honeypot ants, which have a social structure and high cooperation ability in the colony. Through the stencil print graphic art technique, this work expresses the similarity of ant characters with human social phenomena, conveying the values of hard work, mutual cooperation, and solidarity. This work is expected to raise awareness about the importance of togetherness and mutual care in society, as well as a contribution to the study of graphic arts.*

Keywords: *Honeypot ants, graphic arts, stencil print.*

Abstrak. Karya akhir ini terinspirasi dari perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat, khususnya di perkotaan dan perkampungan, yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, media sosial, dan pariwisata. Penulis mengangkat tema kesenjangan sosial antara masyarakat perkotaan yang semakin individualistis dan masyarakat perkampungan yang masih memegang teguh solidaritas. Inspirasi visual berasal dari perilaku semut Honeypot, yang memiliki struktur sosial dan kemampuan kerja sama tinggi dalam koloni. Melalui teknik seni grafis stencil print, karya ini mengekspresikan kemiripan karakter semut dengan fenomena sosial manusia, menyampaikan nilai-nilai kerja keras, gotong royong, dan solidaritas. Karya ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kebersamaan dan saling peduli dalam masyarakat, serta sebagai kontribusi terhadap studi seni grafis.

Kata kunci: Honeypot ants, graphic arts, stencil print.

1. LATAR BELAKANG

Perubahan merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan sosial masyarakat yang yang terus berkembang. setiap kelompok masyarakat, bahkan dalam skala kecil sekalipun, mengalami berbagai bentuk perubahan seiring waktu. Manusia, sebagai makhluk sosial, terus berkembang dan menyesuaikan diri sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan yang beragam. Perubahan sosial umumnya lebih cepat terjadi di lingkungan perkotaan, terutama di kota-kota besar yang cenderung mengalami transformasi budaya dan pola hidup secara signifikan.

Semut merupakan hewan yang juga memiliki tingkat sosial yang tinggi. Semut dapat ditemukan di berbagai wilayah, kecuali di kutub, dan merupakan kelompok hewan yang dominan di daerah tropis. Semut tergolong dalam ordo *Hymenoptera* dan famili *Formicidae*, dan merupakan hewan yang mudah dikenali meskipun ada serangga lain yang sangat mirip. Koloni semut terbagi menjadi tiga kasta, yaitu ratu, jantan, dan pekerja. Ratu umumnya lebih

besar dibandingkan dengan kasta lainnya dan biasanya memiliki sayap, meskipun sayap tersebut akan dilepaskan setelah proses perkawinan (Elzinga, 1987).

Tidak banyak yang mengetahui jumlah total semut yang telah dideskripsikan dan diberi nama secara ilmiah di seluruh dunia mencapai sekitar 15.412 jenis. Salah satunya semut *honeypot* (*Myrmecocystus mimicus*) merupakan satu-satunya jenis semut yang mampu menghasilkan madu selain lebah, dengan ukuran tubuh sekitar 0,5-0,8 inci, dan mereka mengumpulkan nektar sebagai cadangan makanan untuk mendukung kehidupan koloni.

Bersumber dari youtube "Militer 5 Menit" Semut *honeypot* memiliki cara unik dalam menyimpan madu, yaitu di dalam perut mereka yang membesar setelah menerima nektar dari semut pekerja melalui transfer mulut ke mulut. Madu ini dapat dikonsumsi langsung dan lebih manis dari madu biasa. Semut penyimpan madu biasanya bergantung di sarang bawah tanah untuk menjaga suhu tubuh mereka. Beberapa semut *honeypot* dewasa memiliki sayap dan akan meninggalkan sarang untuk kawin serta membentuk koloni baru.

Seni memiliki hubungan yang erat dengan manusia dan menjadi bagian dari kebudayaan yang muncul dari interaksi manusia dengan lingkungannya. Seni menciptakan berbagai bentuk ekspresi estetika dan keindahan, seperti:

a. Seni

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata seni memiliki beberapa arti. Arti tersebut adalah, pertama, keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, dsb). Kedua, karya yang diciptakan dengan keahlian yg luar biasa, seperti tari, lukisan, ukiran. Ketiga, kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yg bernilai tinggi (luar biasa). Menurut Budiwirman (2012) mengemukakan bahwa "seni adalah bagian dari pikiran dan perasaan manusia yang menyatu dalam kebudayaan."

Kemudian menurut Bastomi, S (1992: 8) menyatakan bahwa seni merupakan hasil kreatifitas penciptaannya, yang terwujud dalam bentuk dari hasil pengolahan yang kreatif. Seni merupakan usaha manusia dalam menciptakan produk yang memiliki nilai keindahan dan melalui proses kreatif. Dalam Nurhadiat (2004: 3) menjelaskan bahwa kata seni memiliki arti halus, sedangkan arti lainnya ialah kecil atau indah.

b. Seni Rupa

Menurut Sembiring (2014), seni rupa adalah bentuk seni yang dapat dinikmati melalui indra penglihatan, seperti seni lukis, seni pahat, seni patung, dan seni grafis. Menurut Sunarto dan Suherman (2017:58) menyatakan, bahwa "pengertian seni rupa secara mendasar dapat dipahami sebagai salah satu cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang

ditangkap oleh indra penglihatan dan dirasakan oleh rabaan". Selanjutnya menurut Kartika (2017:36), bahwa "seni rupa merupakan salah satu kesenian yang mengacu pada bentuk visual atau sering disebut bentuk perupa, yang merupakan susunan atau komposisi atau satu kesatuan dari unsur-unsur rupa".

Kemudian menurut Sudarmaji (1979: 9) Seni rupa adalah segala manifestasi batin dan pengalaman estetis dengan media garis, warna, tekstur dan ruang. Proses penciptaan suatu karya seni tidak terlepas dari unsur dan prinsip dalam berkarya seni agar karya seni lebih indah.

c. Seni grafis

Budiwirman (2012:74), mengatakan bahwa seni grafis ini juga tergolong kepada seni rupa dua dimensi sebagaimana dalam lukisan. Menurut Supriyanto dalam Davar 2021, Seni grafis, seperti halnya semua cabang seni adalah secara sadar menggunakan keterampilan dan imajinasi kreatif untuk menciptakan objek-objek estetis.

Menurut Yofita (2012:1):

Seni grafis adalah seni rupa 2 dimensi, yang tergolong seni murni dimana cara pembuatannya adalah dengan dicetak. Dicitak dalam hal ini, menyangkut pembuatan sketsa, pengolahan klise secara manual, pemilihan pigmen yang sesuai dan adanya proses mencetak. Sket yang dituangkan ke klise adalah murni hasil pikiran si seniman tanpa ada campur tangan konsumen.

Menurut Ariusmedi dan Irwan (2012). "Seni grafis adalah bentuk ungkapan seni rupa dua dimensi yang memanfaatkan metode cetak mencetak. Karenanya, karya grafis memungkinkan berjumlah lebih dari satu, berbeda dengan karya lukis yang tunggal atau hanya satu.". kemudian menurut Adi dalam Prasetya (2020:8) "Seni grafis adalah salah satu media ekspresi seni rupa dua dimensional yang pengerjaannya biasanya di atas kertas melalui proses cetak mencetak serta dapat digandakan."

2. METODE

Proses penciptaan karya akhir ini secara metodologis menggunakan metode konsorsium seni "Panduan Tugas Akhir Program Studi Pendidikan Seni Rupa", Universitas Negeri Padang tahun 2021, dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Persiapan (melakukan pengamatan terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat sesuai dengan pengalaman pribadi penulis).
- b. Elaborasi (memahami dan menganalisis permasalahan yang telah terjadi).
- c. Sintesis (menggabungkan hasil pengamatan).

d. Realisasi Konsep (merealisasikan dalam bentuk karya seni grafis *stencil prin*).

- 1) Pembuatan sketsa
- 2) Menyiapkan alat dan bahan
- 3) Proses berkarya

Ada beberapa tahap yang dilakukan dalam proses berkarya, antara lain:

- a) Memindahkan sketsa pada kelise



Gambar 1. Sketsa yang dicetak/ diprint

Sumber foto: Nia Andriani

Sketsa yang telah disetujui oleh pembimbing kemudian dipindahkan ke kertas yang akan menjadi klise dalam proses pencetakan karya sesuai ukuran yang diinginkan.

- b) Mencetak



Gambar.2 Pemotongan klise

Sumber Foto: Nia Andriani

Langkah pertama memotong atau melobangi bagian yang ingin dilakukan pencocolan menggunakan pisau cutter atau *cutting pen* dengan hati-hati agar objek yang dipotong sesuai dengan yang diinginkan.



Gambar.3 Proses pencocolan

Sumber foto: Nia Andriani

Langkah kedua, setelah klise selesai dipotong adalah melakukan pencocolan dengan spons yang telah dicelupkan ke dalam warna yang diinginkan, pada area cetak yang ditempatkan di bawah klise berlubang.



Gambar.4 Hasil karya yang jadi

Suber foto: Nia Andriani

Langkah ketiga adalah pemberian kontur pada karya yang menjadi sentuhan akhir dalam keseluruhan proses pencetakan, memberikan detail dan dimensi yang menonjol sehingga hasil akhirnya terlihat lebih hidup dan memiliki kesan yang mendalam.

c) Finishing



Gambar.5 Hasil karya yang jadi

Sumber foto: Nia Andriani

Pemberian pasparto, identitas karya pada karya dan kemudian diberikan bingkai foto untuk memperindah hasil karya.

Penyelesaian (persiapan untuk pameran karya akhir).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karya 1



Gambar.6 Stencil Print 2/2

“Cerdas”

50x60cm

Nia Andriani, 2024

Karya ini menampilkan seekor semut yang duduk di atas batu dan daun hijau di tanah. Semut tersebut memiliki ekspresi wajah yang ceria dan tersenyum lebar, seolah-olah baru saja menemukan ide cemerlang. Dengan satu tangan diangkat ke atas, semut itu menunjuk dengan jari telunjuknya ke arah sebuah gambar bola lampu menyala yang ada di sampingnya, melambangkan momen ketika sebuah ide atau inspirasi muncul. Di sebelah bola lampu tersebut, terdapat tulisan "AHA!" yang menambah kesan semangat dan kegembiraan semut saat mendapatkan pencerahan. Latar belakang gambar ini didominasi oleh warna biru muda dan kuning cerah, dan tanah di sekitar semut dipenuhi rumput-rumput kecil, menambah detail alami pada karya ini. Secara keseluruhan, karya ini menyampaikan suasana bahagia dan penuh semangat, menggambarkan momen ketika sebuah ide baru muncul dengan jelas dan sederhana.

b. Karya 2



Gambar.7 Stencil Print 2/2

“Ramah”

50x60cm

Nia Andriani, 2024

Karya ini menggambarkan dua ekor semut yang berdiri saling berhadapan di atas rumput yang hijau. Latar belakangnya adalah langit biru cerah dengan beberapa awan putih berbentuk bulat yang mengambang lembut. Semut di sebelah kiri melambai sambil tersenyum lebar dan berkata "Hi", sedangkan semut di sebelah kanan menyambut dengan antusias, melambaikan tangan dan berkata "Halo". Ekspresi mereka terlihat bahagia dan bersahabat, menunjukkan keramahan dan keakraban antar sesama semut. Dengan badan berwarna abu-abu dan perut berwarna oranye terang mereka memberikan kesan visual yang menarik, menambah semarak pada komposisi, keduanya tampak serasi.

Gambar ini menciptakan suasana yang hangat dan penuh keceriaan di antara kedua semut tersebut menyiratkan makna mendalam tentang pentingnya komunikasi yang ramah mengingatkan bahwa hal-hal kecil seperti menyapa dapat memperkuat ikatan persahabatan dan kebersamaan.

c. Karya 3



Gambar.8 Stencil Print 1/2

“Pemimpin”

50x60cm

Nia Andriani, 2024

Karya ini menggambarkan tiga semut berjalan bersama dalam formasi beriringan, menandakan semangat ekompakan dan semangat kebersamaan. Masing-masing semut memiliki tubuh berwarna abu-abu dengan perut oranye terang dan mereka tampak ceria dan saling mendukung. Semut di tengah mengenakan hiasan kepala berupa mahkota daun hijau, mungkin menunjukkan peran seorang pemimpin dalam kelompoknya.

Ekspresi wajah mereka yang terlihat ceria serta langkah mereka yang seirama mengisyaratkan kekuatan solidaritas yang ada di antara mereka. Mereka mengucapkan kata penyemangat "Go!" secara serempak, menambah kesan semangat dan antusiasme.. Latar belakangnya yang menampilkan langit biru cerah dengan awan-awan putih serta pepohonan hijau dan jalan setapak yang bewarna coklat yang dilalui oleh ketiga semut itu menambah kesan petualangan yang seru dan penuh tantangan. Elemen-elemen alam yang digambarkan memberikan nuansa menyenangkan, semangat dan penuh energi, mengisyaratkan pentingnya kerja sama dalam mencapai tujuan bersama serta keceriaan dalam menjalani perjalanan dengan saling mendukung satu sama lainnya

d. Karya 4



Gambar.9 Stencil Print 1/2

“Kelompok”

50x60cm

Nia Andriani, 2024

Dalam dalam karya ini menggambarkan empat ekor semut duduk dengan santai di atas sebuah tunggul pohon yang besar, seolah-olah mereka sedang melakukan pertemuan penting di tengah alam. Mereka duduk melingkar, dengan dua semut saling berhadapan, sementara dua lainnya duduk di samping. Ekspresi mereka tampak bahagia, dengan mata besar yang bersinar penuh antusiasme, menandakan bahwa percakapan yang sedang berlangsung mungkin tentang hal-hal yang mereka sukai atau bahkan rencana untuk melakukan petualangan baru bersama-sama.

Tunggul pohon yang mereka duduki terlihat bertekstur alami, menunjukkan detail dari garis-garis kayu yang membuktikan usianya yang sudah lama. Langit biru dengan awan-awan putih berbentuk bulat di latar belakang memberikan suasana cerah dan damai, seolah-olah ini adalah hari yang sempurna bagi para semut untuk bersantai dan menikmati kebersamaan.

Mereka duduk dengan posisi yang akrab, masing-masing terlihat saling mendengarkan satu sama lain dengan penuh perhatian, mencerminkan rasa persahabatan dan persaudaraan yang kuat di antara mereka.

e. Karya 5



Gambar.10 Stencil Print 1/2

“Berbagi”

50x60cm

Nia Andriani, 2024

Dalam karya ini menggambarkan tiga ekor semut yang sedang mengambil Kue-kue yang diletakan diatas tempat yang terbuat dari kayu dan dialaskan daun pisang itu diberi tanda dengan papan kecil bertuliskan "*Free*" yang mengindikasikan bahwa kue tersebut gratis untuk diambil. Terdapat dua semut ini tampak sangat bersemangat, mereka membawa potongan kue putu ayu dengan penuh antusias sementara yang lain terlihat sedang mengambil potongan baru.

Ekspresi mereka yang bahagia menunjukkan betapa senangnya mereka bisa mendapatkan makanan yang berlimpah tanpa perlu bersusah payah mencarinya. Suasana sekitar tampak cerah, dengan latar belakang langit biru yang dihiasi awan-awan putih berbentuk bulat, menciptakan kesan lembut dan menyenangkan. Di dasar gambar, terlihat hamparan rumput hijau dengan tanaman kecil tersebar, menggambarkan lingkungan yang subur dan alami. karya ini seolah menunjukkan bahwa para semut saling berbagi dalam komunitas mereka, mengambil makanan yang disediakan secara gratis dengan penuh suka cita.

f. Karya 6



Gambar.11 Stencil Print 1/2

“Ramah”

50x60cm

Nia Andriani, 2024

Karya ini menampilkan seekor semut yang terlihat bekerja keras dan penuh semangat. Semut ini mengangkat potongan kue nastar di atas kepalanya dengan kedua tangannya. Meski potongan roti tersebut tampak berat, semut ini menunjukkan ekspresi tekad dan kekuatan, seolah-olah tidak gentar dengan beban yang harus dibawa. Di dekatnya terdapat sekop yang menancap di tanah, yang mungkin digunakan untuk membantu menggali atau memindahkan roti. Latar belakang gambar menunjukkan beberapa potongan roti besar lainnya yang tertata rapi, seperti persediaan makanan yang dikumpulkan dengan tekun oleh semut-semut pekerja ini. Langit biru dengan awan putih serta rumput hijau di sekitar mereka memberikan suasana yang alami dan damai. Gambar ini memberikan pesan tentang ketekunan, kerja sama, dan kerja keras, menggambarkan kehidupan semut yang tak kenal lelah dalam mengumpulkan makanan untuk kebutuhan komunitasnya.

g. Karya 7



Gambar.12 Stencil Print 1/2

“Kuat”

50x60cm

Nia Andriani, 2024

Karya ini menampilkan seekor semut yang berwarna abu-abu dengan perut oranye terang, berjongkok yang sedang mengangkat beban besar berupa dua kue talam berwarna hijau dengan hiasan daun pandan bagian atasnya. Kue-kue ini dihubungkan oleh sebuah batang seperti barbel, yang diangkat oleh semut dengan penuh kekuatan. Ekspresi semut menunjukkan tekad yang kuat, dan semangat pantang menyerah, memperlihatkan usaha kerasnya dalam menghadapi tantangan. Semut berlutut di satu kaki, seolah-olah sedang menunjukkan kemampuan luar biasa untuk mengangkat beban yang jauh lebih besar dari tubuhnya. Ekspresi wajahnya terlihat serius, menunjukkan ketekunan dalam usahanya mengatasi tantangan fisik yang besar. Latar belakang gambar ini dihiasi dengan langit biru cerah yang dipenuhi awan-awan putih berbentuk bulat, menambah kesan ceria dan optimis. Di bawah semut, tanah berumput dengan beberapa semak-semak kecil memberikan nuansa alam yang segar, seakan menegaskan bahwa usaha keras sering kali dilakukan di lingkungan yang penuh tantangan tetapi juga mendukung.

h. Karya 8



Gambar.13 Stencil Print 1/2

“Kerja sama”

50x60cm

Nia Andriani, 2024

Karya ini menggambarkan dua ekor semut yang sedang bekerja sama untuk membawa potongan besar kue yang melintasi sebatang kayu. Semut pertama berdiri di bawah dengan susah payah menopang sebagian besar beban daun, terlihat dari ekspresi wajahnya yang tampak berjuang keras. Sementara itu, semut kedua berada di atas, membantu memegang daun tersebut sambil tersenyum dengan penuh semangat, memberi kesan bahwa mereka sangat kompak dan saling mendukung dalam menyelesaikan pekerjaan ini.

Kayu yang mereka pijak juga terlihat tua dan sedikit melengkung, mungkin sudah lama berada di sana dan digunakan sebagai jalur oleh para semut untuk membawa makanan atau barang lainnya. Langit di belakang mereka tetap cerah dengan awan-awan putih lembut, memberi kesan bahwa hari itu adalah hari yang sempurna untuk bekerja di luar. Gambar ini menunjukkan semangat kerja sama dan ketangguhan para semut yang tidak menyerah meski menghadapi tantangan yang sulit.

i. Karya 9



Gambar.14 Stencil Print 1/2

“Pemberani”

50x60cm

Nia Andriani, 2024

Karya ini menggambarkan semut berdiri berhadapan dengan seekor trenggiling yang besar sangat besar dengan tatapan yang mengancam. Dalam situasi ini, semut tersebut berdiri dengan posisi waspada, satu tangan memegang pisau kecil yang ia angkat tinggi-tinggi, menunjukkan tekad kuat untuk melindungi diri atau melawan. Wajah semut terlihat penuh tekad, mencerminkan keberanian dalam menghadapi sesuatu yang menakutkan atau sulit. Trenggiling yang berdiri di depannya tampak tenang namun terlihat mengintimidasi dengan tubuhnya yang besar dan lidah yang panjang yang seolah-olah ingin menangkap semut kecil itu, menunjukkan perbedaan kekuatan fisik yang nyata antara kedua karakter ini.

Latar belakangnya dipenuhi pepohonan hijau yang rimbun dan langit biru dengan awan yang menyebar. Karya ini menggambarkan keberanian dan keteguhan hati, perjuangan dan keberanian yang bisa menginspirasi, bahwa ukuran atau kekuatan fisik bukanlah segalanya dalam menghadapi tantangan hidup.

j. Karya 10



Gambar.15 Stencil Print ½

“Menolong”

50x60cm

Nia Andriani, 2024

Karya ini menggambarkan momen emosional di manasalah satu seekor semut duduk di atas batang pohon atau tunggul kayu, sambil menunjukkan ekspresi kesakitan. Kakinya terluka dengan bercak darah yang terlihat di lututnya, menggambarkan bahwa semut ini baru saja mengalami kecelakaan atau cedera. Di sampingnya, ada semut lain yang dengan penuh perhatian memegang tangannya, menunjukkan kepedulian dan empati terhadap temannya yang sedang mengalami kesulitan. Ekspresi wajah semut yang membantu tampak penuh kehangatan, seolah ingin memberikan dukungan moral dan fisik kepada rekannya yang terluka. Latar belakang gambar ini berupa padang rumput yang ditumbuhi tanaman kecil, dengan langit biru cerah serta awan putih yang menggantung, menciptakan suasana tenang dan harmonis. Adegan ini mencerminkan kekuatan persahabatan dan solidaritas, di mana semut-semut ini saling menolong di tengah tantangan yang mereka hadapi. Karya ini menunjukkan nilai persahabatan dan solidaritas, di mana semut tidak ragu membantu teman yang sedang dalam kesulitan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Karya ini dibuat berdasarkan pengalaman pribadi penulis yang merasakan perubahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat di perkotaan dan di perkampungan. Di perkotaan, perubahan sosial sering terjadi lebih cepat, dengan masyarakat yang cenderung hidup individualistis dan kurang berinteraksi. Hal ini berbeda dengan masyarakat di erkampungan yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai solidaritas dan gotong royong. Kemajuan teknologi

dan media sosial juga berdampak pada pola perilaku masyarakat, mengarah pada perilaku individualistis dan mengurangi kepedulian terhadap lingkungan.

Di tengah perubahan ini, fenomena sosial penulis menjadikan semut sebagai ide dalam pembuatan karya akhir, yang memiliki struktur sosial dan pembagian peran yang jelas dalam koloni mereka. Semut menunjukkan pentingnya kerja sama dan berkelompok dalam mencapai tujuan bersama, mencerminkan nilai-nilai sosial yang dapat menjadi pelajaran bagi manusia dalam berinteraksi di masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, Al Davar Anggra. (2021). *Hadut sebagai Sumber Inspirasi Dalam Penciptaan Karya Seni Grafis Cetak Saring* (diakses 21 Juli 2023)
- Ariusmedi & Irwan. (2012). *Seni Grafis 2*. Padang: FBS UNP
- Bastomi, Suwaji, (1992), "*Seni dan Budaya Jawa*", Semarang: IKIP Semaning Press
- Budiwirman. (2012). *Seni, seni grafis, dan aplikasinya dalam pendidikan*. padang: UNP press.
- Elzinga., R. J. (1897). *undamentals of Entomology*. New jersey 07632. usa: Prentice-Hall, Inc.
- menit, M. 5. (2023, November 24). *HONEYPOT: semut penghasil madu*. Diambil kembali dari Youtube: Militer 5 Menit. (2023, November 24). HONEYPOT: semut penghasi. <https://www.youtube.com/watch?v=7MWDU4kritic>
- Nurhadiat, Dedi. (2004). *Pendidikan Seni Rupa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Pendidikan Nasional, Departemen. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi keempat, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Prasetya, N. A., & Budi, S. (2020), *Pergeseran Fungsi Seni Grafis Dari Karya Seni Murni Menjadi Karya Seni Terapan*. *Texture: Art and Culture Journal*, 3(2), 9499. <https://jurnal.isiska.ac.id/index.php/TXT/article/download/3275/2763> (diakses 27 Juli 2023)
- Sandra, Y. (1012). *Buku Ajar Seni Grafis 1*. Padang: Universita Negri Fadang. FBS.
- Sembiring, D. (2014). *Wawasan Seni*. Medan: UNIMED PRESS.
- Sudarmaji. 1979. *Dasar-dasar Kritik Seni Rupa*, Jakarta: Dinas Museum. Tamara P.Irawan B. (2013). "*Dasar-Dasar Desain*" Jakarta. Griya Kreasi.
- Sunarto & Suherman. 2017. *Apresiasi Seni Rupa*. Yogyakarta: Thafa Media.